**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP AKTIVITAS, MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR**

**IPA BIOLOGI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1**

**WATAMPONE KABUPATEN BONE**

St.Saniah 1, Yusminah Hala2, A. Mushawwir Taiyeb3

1Guru SMP Negeri 1 Watampone

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK:**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap aktivitas, motivasi, dan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII K SMP Negeri 1 Watampone. Penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*, dimana perlakuan diberikan pada satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Watampone Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Waktu penelitian dilaksanakan mulai April 2016 sampai Mei 2016. Kelas yang terpilih melalui undian adalah kelas VII K yang berjumlah 25 orang. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa yaitu motivasi siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing 100 % berada pada kategori tinggi dan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing 56 % berada pada kategori tinggi yaitu 14 orang dan 36 % berada pada kategori sangat tinggi yaitu 9 orang , sehingga tidak ada lagi siswa yang berada pada kategoti rendah dan sangat rendah. Begitu juga dengan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** Inkuiri Terbimbing, Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar IPA.

**PENDAHULUAN**

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan dibutuhkan keterampilan proses belajar mengajar yang tepat agar pencapaian indikator dapat terwujud.Apabila seorang guru melaksanakan proses pembelajaran tanpa menguasai berbagai jenis model pembelajaran dan metode mengajar yang tepat maka tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang baik, akan tetapi bila guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menguasai berbagai jenis model dan metode mengajar yang tepat serta mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik ,besar kemungkinan akan mendapatkan hasil belajar yang baik, dengan demikian guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung agar suasana belajar tercipta suatu interaksi yang menyenangkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru perlu menguasai berbagai model dan metode pembelajaran.Guru yang profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah mempunyai ciri-ciri mampu memahami dan mampu menggunakan bermacam-macam model dan metode pembelajaran.Penggunaan bermacam-macam model dan metode pembelajaran dapat meningkatkan kualitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Salah satu indikator dalam keberhasilanseorang guru dalam proses pembelajaran adalah adanya perubahan sikap, peningkatan hasil belajar dan juga peningkatan motivasi pada siswa yang lebih baik setelah mengalami proses pembelajaran. Untuk mencapai indikator tersebut guru perlu merencanakan suatu model pembelajaran yang didalamnya dapat melibatkan keaktifan siswa, sehingga siswa dapat menemukan sendiri.Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melibatkan keaktifan siswa adalah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Mata pelajaran IPA Biologi di SMP menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar guru mampu mengembangkan suatu strategi dalam mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan bekerja ilmiah dan kemampuan memahami konsep-konsep IPA Biologi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPA Biologi yang berpusat pada guru masih dominan. Model pembelajaran tersebut umumnya hanya mengutamakan produk atau hasilnya saja. Padahal dalam pembelajaran IPA Biologi, proses dan produk sama pentingnya serta tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, penggunaan modelPembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan bervariasi sangat diharapkan dalam pembelajaran IPA Biologi.

Guru dapat meningkatkan keterampilan proses pada anak didiknya termasuk kemampuan bekerja secara ilmiah yang didukung oleh berkembangnya rasa ingin tahu, kemauan bekerjasama, dan keterampilan berpikir kritis. Sedangkan kemampuan memahami konsep-konsep IPA Biologi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat dikembangkan melalui proses belajar peserta didik secara langsung dan aktif melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Salah model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas,motivasi dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing yang merupakan model pembelajaran sains dimana guru dan siswa yang menentukan dan merumuskan masalah secara bersama,dan siswa secara aktif untuk mencari dan menemukan jawaban serta menarik kesmpulan sendiri tentang masalah yang diberikan oleh guru, dan guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan tersebut.

Kenyataan yang ditemui di lapangan, banyak guru yang telah menggunakan beberapa model pembelajaran namun model pembelajaran hanya digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar dan guru juga terlalu banyak memberi informasi secara langsung kepada siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk menemukan sendiri konsep-konsep IPA Biologi. Alasan menggunakan model pembelajaran tersebut yang dikemukakan oleh beberapa sumber informasi (guru) antara lain: terbenturnya oleh waktu tatap muka di kelas, kesulitan untuk menyusun bahan pelajaran yang menggunakan pendekatan yang menarik, sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana motivasi belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone sebelum diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan setelah diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing? (2) Bagaimana hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone sebelum diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan setelah diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing? (3) Seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar IPA Biologi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone? (4) Bagaimana aktivitas belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone sebelum diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan setelah diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. (2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPA Biologi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone sebelum diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan setelah diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone. (5) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing?

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Pre eksperimen*. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Postest Design*. Pada desain ini terdapat pretest,sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat,karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh rombel kelas VII SMP Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 12 rombel, sedangkan sampel dilakukan secara acak sederhana. Hal ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, yaitu: (1) Siswa pada sekolah ini telah disebar ke dalam dua belas rombel tanpa memerhatikan peringkat siswa sehingga setiap kelas memiliki kemampuan yang hampir sama atau homogen. (2) Tidak mungkin bagi peneliti mengganggu aturan yang telah berlaku di sekolah ini dalam hal pembagian kelas oleh sekolah. (3) Berdasarkan pertimbangan diatas maka ditentukan satu kelas sampel pada populasi. Sampel yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VII K yang sudah diundi secara acak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu: (1) Instrumen tes hasil belajar dalam bentuk objektif tes (pilihan ganda) yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. (2) Instrumen non tes yang berupa kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Lembar observasi, untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama dalam proses pembelajaran.

Analisa hasil penelitian menggunakan dua jenis statistik: Dimaksudkan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yaitu

Statistik deskriptif dan Inferensial

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Deskripsi motivasi siswa pada model pembelajaran inkuiri terbimbing**

Penilaian motivasi belajar siswa yang digunakan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pembelajaran diukur dengan menggunakan angket motivasi. Setiap angket motivasi terdiri atas 35 butir pernyataan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif, kemudian siswa diminta memberikan jawaban dan setiap jawaban diberikan skor.

Hasil perolehan data motivasi belajar siswa yang membuktikan adanya peningkatan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran, dapat dilihat melalui Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Analisis statistik deskriptif Motivasi Belajar Siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Statistik | Model Pembelajaran Inkuiri Terimbing | |
| Pre motivasi | Post motivasi |
| Jumlah sampel | 25 | 25 |
| Rata-rata | 100,64 | 122,40 |
| Median | 102 | 122 |
| Modus | 103 | 122 |
| Standar Deviasi | 7,19 | 5,08 |
| Variansi | 51,80 | 25,18 |

Pada Tabel 4.3 terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar biologi siswa kelas VIIK SMP Negeri 1 Watampone meningkat sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu dari 100,64 menjadi 122,40 dengan nilai ideal yang mungkin dicapai adalah 175. Median atau nilai tengah sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu dari 102 menjadi 122. Modus atau nilai yang paling banyak muncul sesudah penerapan metode inkuiri terbimbing adalah dari 103 menjadi 122. Standar deviasi sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu dari 7,19 menjadi 5,08. Sementara itu, variansi sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu dari 51,80 mnjadi 25,18. Setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, nilai motivasi siswa meningkat dengan nilai terendah dari 72 menjadi 111 dan nilai tertinggi dari 115 menjadi 130. Sehingga diperoleh rentang sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu dari 43 menjadi 15. Distribusi nilai motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi Nilai Motivasi Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kriteria | Frekuensi | | Persentase (%) | |
| Pre motivasi | Post Motvasi | Pre Motivasi | Post Motivasi |
| 140**≤**M**≤**175 | Sangat Tinggi | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 105**≤**M**<**140 | Tinggi | 1 | 25 | 4 | 100 |
| 70**≤**M**<**105 | Cukup | 24 | 0 | 96 | 0 |
| 35**≤**M**<**70 | Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **<**35 | Sangat rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 25 | 25 | 100 | 100 |

Tabel 4.4 terlihat bahwa motivasi belajar siswa pada dasarnya tinggi. Hal ini terlihat dari distribusi nilai motivasi siswa yang hanya terpusat pada kategori tinggi. Sedangkan apabila nilai motivasi belajar siswa dibandingkan antara nilai yang diperoleh siswa sebelum penerapan pembelajaran dengan nilai siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, terlihat adanya peningkatan. Setelah penerapan pembelajaran, tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori cukup, tetapi semuanya berada pada kategori tinggi sebanyak 25 orang (100%)

1. **Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Berdasarkan skor hasil belajar yang diperoleh siswa pada dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5.Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas VII K SMP Negeri 1 Watampone, Kabupaten Bone.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Statistik | | Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing | |
| *Pre Test* | *Post Test* |
| Jumlah sampel | | 25 | 25 |
| Rata-rata |  | 40,44 | 80,80 |
| Median |  | 40 | 80 |
| Modus |  | 36 | 80 |
| Standar Deviasi |  | 10,46 | 8,56 |
| Variansi |  | 10,51 | 73,33 |
| Rentang |  | 45 | 28 |
| Nilai terendah |  | 11 | 64 |
| Nilai tertinggi |  | 56 | 92 |

Pada Tabel 4.5 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar biologi siswa meningkat dari sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu dari 40,44 menjadi 80,80. Median atau nilai tengah sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu 40 dan 80. Modus atau nilai yang paling banyak muncul sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah 36 dan 80. Standar deviasi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu 10,46 dan 8,56. Sementara itu, variansi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu 109,51 dan 73,33. Nilai terendah hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah 11 dan nilai tertinggi 56. Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 92. Sehingga diperoleh rentang sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu 45 dan 28.

Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa pada model pembelajaran inkuiri terbimbing jika dikelompokkan dalam tabel pengkategorian hasil belajar siswa menurut Riduwan (2011) seperti pada Bab III dapat disajikan pada Tabel 4.6

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-Test Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Sebelum Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing | |
| **Frekuensi** | **Persentase** |
| 85– 100 | Sangat Tinggi | 0 | 0 |
| 65 – 84 | Tinggi | 0 | 0 |
| 55 – 64 | Sedang | 2 | 8 |
| 35 – 54 | Rendah | 18 | 72 |
| 0 – 34 | Sangat Rendah | 5 | 20 |
| **Jumlah** | | 25 | 100 |

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan model Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah 0% siswa dikategorikan memiliki nilai sangat tinggi, 0% dikategorikan memiliki nilai tinggi, 8% dikategorikan memiliki nilai sedang dengan frekuensi 2 orang, 72% dikategorikan memiliki nilai rendah dengan frekuensi 18 orang dan 20% siswa yang memiliki nilai dengan kategori sangat rendah dengan frekuensi 5 orang

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas VIIK SMP Negeri 1 Watampone, Kabupaten Bone

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Setelah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing | |
| **Frekuensi** | **Persentase** |
| 85 – 100 | Sangat Tinggi | 9 | 36 |
| 65 – 84 | Tinggi | 14 | 56 |
| 55 – 64 | Sedang | 2 | 8 |
| 35 – 54 | Rendah | 0 | 0 |
| 0 – 34 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | 25 | 100 |

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah 0% siswa dikategorikan memiliki nilai sangat rendah, 0% dikategorikan memiliki nilai rendah, 8% dikategorikan memiliki nilai sedang. Sementara itu, 56% dikategorikan memiliki nilai tinggi dengan frekuensi 14 orang dan 36% siswa yang memiliki nilai dengan kategori sangat tinggi dengan frekuensi 9 orang.

Perbandingan nilai hasil berlajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8. Perbandingan Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Frekuensi | | Persentase (%) | |
| *Pre*  *Test* | *Post Test* | *Pre Test* | *Post Test* |
| 81– 100 | Sangat Tinggi | 0 | 9 | 0 | 36 |
| 61– 80 | Tinggi | 0 | 14 | 0 | 56 |
| 41– 60 | Cukup | 2 | 2 | 8 | 8 |
| 21– 40 | Rendah | 18 | 0 | 72 | 0 |
| 0 - 20 | Sangat Rendah | 5 | 0 | 20 | 0 |
| Jumlah | | 25 | 25 | 100 | 100 |

Tabel 4.8 terlihat bahwa hasil belajar IPA Biologi setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing mengalami peningkatan .Dilihat dari distribusi frekuensi dan persentasi hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing tidak ada siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dan tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

1. **Analisis normalitas *G*ain**
2. Analisis Normalitas Gain Hasil Belajar Berdasarkan hasil analisis data N-gain masuk kategori tinggi yaitu rata-rata 0,7. Dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Kategori Hasil Belajar siswa dengan menggunakan análisis N-Gain

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| ≥ 0,7 | Tinggi | 19 | 76 |
| 0,3 ≤ N < 0,7 | Sedang | 6 | 24 |
| < 0,3 | Rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Dari hasil analisis N-Gain terlihat bahwa hasil belajar siswa 76 % kategori tingi dan 24% kategori sedang tidak ada siswa yang berada pada kategri rendah, ini dapat dikatakan bahwa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing hasil belajar siswa meingkat. Hasil analisis N-Gain dapat dilihat pada grafik berikut ini

b. Analisis Normalitas Gain Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data N-gain masuk kategori rendah yaitu rata-rata 0,. Dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Kategori Motivasi Belajar siswa dengan menggunakan análisis N-Gain

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| ≥ 0,7 | Tinggi | 0 | 0 |
| 0,3 ≤ N < 0,7 | Sedang | 8 | 32 |
| < 0,3 | Rendah | 17 | 64 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Dari hasil analisis N-Gain terlihat bahwa hasil belajar siswa 32 % kategori rendah dan 68% kategori sedang tidak ada siswa yang berada pada kategri tinggi, ini dapat dikatakan bahwa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing motivasi belajar siswa meningkat. Hasil analisis N-Gain dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**4) Aktivitas Siswa pada Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati berdasarkan kriteria aktivitas siswa, yaitu (1) Merespon pertanyaan guru; (2) Menyimak dengan seksama tujuan pembelajaran; (3) Memperhatikan penjelasan guru; (4) Memperhatikan inormasi tentang materi yang akan dipelajari; (5) Mengamati dan membaca LKPD; (6) Merespon masalah ang diberikan; (7) Mengamati dan mengumpulkan data; (8) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok; (9) Membuat rangkuman, dsb. Secara lengkap data hasil pengamatan aktivitas siswa disajikan pada lampiran. Berdasarkan rekapitulasi data aktivitas siswa yang diamati selama tiga kali pertemuan, secara ringkas disajikan pada halaman berikut. Kategori aktivitas belajar siswa menurut Jamarah dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Kategori akivitas belajar siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Interval (%) | Kategori |
| 86 - 100  71 - 85  56 – 70  41 – 55  ˂ 40 | Baik sekali  Baik  Cukup  Kurang  Sangat kurang |

Sumber : Jamarah (2013)

Berdasarkan data hasil analisis aktivitas siswa setelah dikelompokkan dalam kategori aktivitas siswa menurut jamara (2013) maka kategori aktivitas siswa selama tiga kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Tabel Hasil analisis observasi aktivitas siswa pada pembelajaran inkuiri terbimbing

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval (%) | Kategori | Persentase frekwensi aktivitas siswa | | |
| Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Pertemuan 3 |
| 86– 100  71– 85  56– 70  40– 55  ˂ 40 | Sangat baik  Baik  Cukup  Kurang  Sangat kurang | 87,50  0  0  12,5  0 | 90  0  0  10  0 | 95,30  0  0  4,70  0 |

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat dengan jelas bahwa aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mulai dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan ketiga aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik.

**2. Pembahasan**

Pada sub bab ini dibahas hasil penelitian berupa hasil belajar dan motivasi siswa. Pembahasan terhadap kedua aspek tersebut difokuskan pada kesesuaian antara tujuan penelitian dan hipotesis penelitian, selain itu pada bagian ini juga akan dipaparkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini.

1. **Motivasi Belajar Biologi Siswa pada Model Pembelajara Inkuiri Terbimbing**

Hasil analisis deskriptif menunjukan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diajar dengan mengunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing rata-rata motivasi siswa 101,16 dan termasuk dalam kategori sedang , setelah diajar dengan mengunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing termasuk dalam kategori tinggi. Setelah perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing menjadi motivasi siswa 121,32.

Model pembelajaran Inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok. Setelah berkelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahn yang harus mereka diskusikan jawabannya. Tugas tersebut dapat tercover dalam lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang digunakan.

Setelah pemberian masalah, siswa diajak ke lingkungan sekolah untuk melakukan pengamatan. Dalam penelitian pembimbingan dilakukan saat pengamatan di lingkungan sekolah maupun dalam kelas. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam pembimbingan memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Uno (2015) bahwa salah satu teknik motivasi dalam pembelajaran adalah menimbulkan rasa ingin tahu dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Dengan adanya pembimbingan yang dilakukan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya interaksi intra kelompok dan interaksi antara kelompok memberikan kesempatan ruang yang lebih terbuka bagi siswa untuk melatih kemampuan berdiskusi dan menimbulkan rasa ingin tahu mereka.

Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan , keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motivasi belajar siswa bertambah besar (Uno, 2015).

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaan inkuiri terbimbingmerupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

1. **Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Sebelum penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas VIIK SMP Negeri 1 Watampone kabupaten Bone dilakukan *pretest*, yang dimaksudkan untuk melihat kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 terlihat bahwa pada *pre-test*, persentase siswa yang memperoleh nilai sangat rendah adalah 20%, rendah 72%, sedang 8%, tinggi dan sangat tinggi 0%. Rendahnya tingkatan pengetahuan awal siswa menuntut tingginya proses asimilasi yang biasa disebut sebagai proses akomodasi dalam struktur kognitif, karena kurang didukung oleh keberadaan pengetahuan awalnya yang memadai, sehingga perlu memodifikasi atau membuat pemetaan baru dalam struktur kognitif tentang pengetahuan baru tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya maka dalam penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran yang terdiri atas RPP dan LKS, serta bahan ajar dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini diasumsikan penting bagi peneliti untuk proses pembelajaran agar dapat bergerak dari satu tahap pemikiran ke tahap pemikiran selanjutnya sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing diperoleh peningkatan struktur kognitif siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil *post-test* yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat rendah adalah 0%, rendah 0%, sedang 8%, tinggi 56%, dan sangat tinggi 36%. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini nilai *post-test* mengalami peningkatan. Dimana, sudah tidak ditemukan lagi siswa yang memiliki nilai pada kategori sangat rendah dan rendah. Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas VII K salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru mengelola pembelajaran dan keterlaksanaan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang lebih bermakna.

Merujuk pada kriteria yang ditetapkan pada bab sebelumnya tentang pengkategorian hasil belajar siswa pada uji normalitas Gain maka dapat dikemukakan bahwa 76 % siswa berada pada kategori tingi yaitu 0,7 dan, 24% siswa berada pada kategori sedang yaitu 0,6 sehingga hasil belajar siswa dikatakan meningkat secara klasikal.

Dari hasil ini dapat dilihat bahwa pada dasarnya, hasil belajar siswa terhadap pelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah baik. Jika melihat model pembelajaran inkuiri terbimbing dan juga kerja sama dengan anggota kelompok bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya maka dapat dikatakan kerjasama tim dari setiap kelompok sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran dengan model ini, mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri serta memberikan kepuasan yang bersifat instrinsik sehingga situasi proses belajar mengajar menjadi lebih merangsang.

1. **Aktivitas Siswa pada Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa aktivitas siswa yang diamati pada model pembelajaran inkuiri diamati berdasarkan enam belas kriteria aktivitas siswa .

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil pengamatan observer menunjukkan bahwa dari kategori aktivitas siswa pada model pembelajaran inkuiri terbimbing yang diamati semuanya berada pada interval sangat baik, sehingga dikatakan efektif seperti yang ditentukan pada Bab III. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berkembang secara optimal.

Berdasarkan alokasi waktu pada RPP jika dikaitkan dengan aktivitas siswa maka kategorisasi aktivitas dalam kelompok dan aktif mengikuti presentasi kelas memiliki alokasi waktu yang cukup lama. Dengan memperhatikan rata-rata tes hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu mengalami peningkatan dari 40,44 menjadi 80,80. Dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa semakin banyak interaksi siswa dan tugas belajar maka kemampuan siswa dapat meningkat.

1. **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Motivasi dan Hasil Belajar**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa pada model pembelajaran inkuiri terbimbing diperoleh rata-rata hasil belajar 80,80 dan motivasi belajar dengan rata-rata 121,32. Ketuntasan belajar untuk pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 92%.

Motivasi belajar untuk model pembelajaran inkuiri terbimbing berada dalam kategori tinggi. Motivasi belajar juga ditentukan oleh intensif yang dilakukan oleh guru. Intensif yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas belajar dan materi pelajaran yang diberikan. Semakin besar motivasi yang diberikan guru kepada siswa maka keaktifan siswa semakin besar pula, dengan demikian pembelajaran akan efektif.

Berdasarkan analisis data penelitian dapat diketahui bahwa aktivitas siswa untuk pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbinguntuk enam belas aktivitas siswa telah memenuhi kriteria ideal. Tingginya aktivitas siswa mendukung tercapainya peningkatan hasil belajar.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa sebelum diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing termasuk dalam kategori cukup dan setelah diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing rata-rata motivasi belajar siswa 101,16 dan setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing meningkat , yaitu rata-rata 121,32, dari skor ideal 175
2. Hasil belajar siswa pada model pembelajaran inkuiri terbimbing diperoleh sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing rata-rata hasil belajar siswa 40,44 tergolong dalam kategori rendah dan setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing rata-rata hasil belajar 80,80 (berada dalam kategori tinggi).dengan skor ideal 100.
3. Model Pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan aktivitas ,motivasi dan hasil belajar siswa, terlihat setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, aktivitas siswa sangat baik, motivasi siswa tinggi dan hasil belajar tinggi.
4. Aktivitas siswa kelas VIIK SMP Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pebelajaran inkuiri terbimbing berada dalam kategori sangat baik

**DAFTAR PUSTAKA**

Anam K.2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi,*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Agung. 2009. *Manajemen Pendidikan: Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, (Online),* (guruidaman.blogspot.com.id,Diakses 15 Januari 2016)

Dimiyati & Mujiono .2010.*Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Proposal (Online).*(dananizar.blogspot.com.Diakses 14 Januari 2016).

Faizi M. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid.* Jogyakarta: Diva Press.

Jamarah,2013.*Psikologi Belajar,Teori aktivitas Belajar dan Pembelajaran (Online)* (<http://Skripsi> Pekan Baru .Wordpress.com diakses 25 April 2016)

Kahithau & Karol.2006. *Manajemen Pendidikan:Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, (Online),* (guruidaman.blogspot.com.id,Diakses 15 Januari 2016)

Mulyasa.2003.*Metode Inkuiri,(Online),* (deliquer.blogspot.com.Diakses 14 Januari 2016)

Priansah,DJ.2015 *Manajemen Pesrta Didik dan Model Pembelajaran.* Bandung : Alpabeta Bandung.

PP No.19 2005. *Standar Nasional Pendidikan (Online).*(http:// Wordpress.com. Diakses 14 Januari 2015)

Roestiyah. 2000. *Metode Inkuiri, (Online),* (delique.blogspot.com.id.Diakses 14 Januari 2016)

Riduwan,S.2011. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru,Karyawan & Peneliti Pemula. *Jurnal*  *Metode Penelitian, (Online),* (respositori.upi.edu.Diakses 15 Januari 2016).

Rusman.2011*.Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*

Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada

Sanjaya,W.2008.*Kurikulum dan Pembelajaran.*Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sujana N 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sardiman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Raja Garafindo Perkasa

Sugiono. 2015. *Cara Mudah Menyusun Skripsi,Tesis,dan Desertasi.*Jakarta Timur : PT.Bumi Aksara

Sugiono,2006. *Metode Penelitian Administrasi.*Bandung : cv.Alpabeta

Suparman,S 2010*.Gaya mengajar yang menyenangkan siswa.*Yokyakarta :

Pinus book publisher

Syaiful S .2008 *Metode pembelajaran (Online)* (www.Kajian Pustaka com,diakses 29 Desember 2015.

Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran.*Jakarta: PT. BumiAksara

Uno,HB. 2015.*Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Purwanto .1990. *Psikologi Pendidikan* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Wilis R .2002. *teori-Teori Belajar dan Pembelajaran.*Bandung : Erlangga.

Walker & Wenning .2007.*Pendekatan Inkuiri Terbimbing, (Online)*  (mediafunia.blogspot. com. Diakses 14 Januari 2016)